

ABSTRAK

Sistem Inovasi Daerah (SIDa) merupakan sebuah pola pendekatan pembangunan daerah yang dilakukan secara sistemik dan sistematis. Dalam dasawarsa terakhir ini terjadi pergeseran dari ekonomi yang berbasis industri menuju ke ekonomi berbasis pengetahuan. Selain itu, daya saing daerah ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan modal SDM melalui inovasi. Kondisi ini mendesak dibentuknya suatu sistem untuk mengatasi permasalahan di masyarakat yang semakin kompleks.

Kajian ini membahas tanaman porang, tanaman ini mempunyai prospek yang menjanjikan karena memiliki nilai ekonomi yang bisa dikembangkan. Selain itu, manfaat porang banyak sekali terutama untuk industri dan kesehatan. Secara umum kajian ini bertujuan membuat analisis tentang implementasi pengembangan SIDa Porang di Kawasan hutang di Jawa Timur , dengan studi kasus pada Kabupaten Banyuwangi, Jember, Kediri dan Madiun. Secara khusus kajian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kebijakan pemerintah daerah dalam mengimplementasikan pengembangan SIDa Porang.(2) Mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka pengembangan SIDa Porang.(3) Mengetahui faktor-faktor pendukung pengembangan SIDa Porang. (4) Mengetahui faktor-faktor penghambat pengembangan SIDa Porang.

Penelitian ini adalah penelitian terapan, dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah daerah dalam mengimplementasikan pengembangan SIDa Porang perlu dukungan semua pihak. Mulai dari pemerintah daerah, perhutani, kelompok masyarakat dan lembaga pemerintah terkait. Untuk meningkatkan nilai jual dari porang glukomanan di pasaran, perlu dirancang system inovasi daerah yang melibatkan pemerintah daerah setempat, perguruan tinggi, balitbang daerah, kadin, serta masyarakat petani porang. Inovasi pertama yang harus dilakukan terkait budidaya porang, adalah inovasi budidaya dan kultur jaringan, sehingga bisa membantu petani porang. Kedua, selama ini tanaman porang yang tidak diolah nilai ekonominya kurang. Sehingga perlu dipikirkan bagaimana inovasi untuk proses manufakturingnya.

Untuk mengimplementasikan pengembangan SIDa Porang di Jawa Timur, maka harus dilakukan mulai dari hulu sampai dengan hilir. Dimulai dari mencari bibit tanaman porang unggul, penelitian teknik penanaman yang tepat, sosialisasi kepada masyarakat, khususnya yang berada di kawasan hutan untuk mengembangkan penanaman porang, serta ketersediaan industri pengolahan umbi porang sampai menjadi tepung glukomanan. Sehingga nilai tambah umbi porang dapat dirasakan masyarakat dan dapat mengurangi impor tepung glukomanan.

Kata kunci : *SIDa, porang glukomanan, Jawa Timur (Banyuwangi, Jember, Kediri and Madiun)*